

PENDEKATAN KONTEKSTUAL DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS TINGKAT SEKOLAH DASAR

A. Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar (SD)

Sesuai dengan Keputusan Kepala Kanwil Depdikbud Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta nomor 017/I.13/MKpts/1994 tentang Kurikulum Muatan Lokal (MULOK) Pendidikan Dasar BBPP Sekolah Dasar mata pelajaran bahasa Inggris, tujuan pengajaran bahasa Inggris di Sekolah Dasar adalah agar siswa dapat membaca, menyimak, melafalkan dan menulis sejumlah kosakata dan ketrampilan fungsional dalam bahasa Inggris dan ujaran bahasa Inggris sederhana yang berhubungan dengan lingkungan siswa.

Kalau dibaca sekilas mungkin kita menganggap bahwa tujuan pengajaran bahasa Inggris di Sekolah Dasar cukup sederhana sehingga terlihat mudah dipahami maupun diterapkan. Namun kondisi di lapangan mungkin tidak demikian. Pelajaran bahasa Inggris masih banyak dianggap sebagai “momok” atau sesuatu yang seringkali “dihindari/ditakuti”. Beberapa sekolah bahkan mengambil tenaga dari luar (honorar) untuk mengajarkan bahasa Inggris kepada para siswanya. Menurut Winarto, hal-hal yang menjadi kendala pengajaran bahasa Inggris bagi guru Sekolah Dasar pada umumnya adalah:

- ✓ Faktor guru/pengajar, terutama kurang kuatnya dasar penguasaan bahasa Inggris yang baik;
- ✓ Kurangnya rasa percaya diri (*self confidence*) dari para guru/pengajar
- ✓ Faktor bakat dan minat siswa SD;
- ✓ Faktor sarana dan prasarana, misal kurangnya buku acuan untuk guru dan siswa, alat peraga (*visual aids*), teks lagu/nyanyian, games, dll.

Dengan mengidentifikasi kendala yang dihadapi, ada beberapa pandangan atau alternatif yang diharapkan dapat digunakan sebagai solusi permasalahan, antara lain:

- ☞ Meningkatkan “modal dasar” penguasaan bahasa Inggris para guru melalui pendidikan formal yaitu dengan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, maupun non formal (kursus, penataran, seminar, dan autodidak);

Oleh: Mimin Nur Aisyah, SE, Akt

Disampaikan dalam “Pelatihan Metode Pembelajaran Tutorial dengan Pendekatan Kontekstual untuk Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran di SD Muhammadiyah Dadapan Turi Sleman (8 Agustus 2006)

- ☞ Guru berusaha memperkaya penguasaan lagu atau nyanyian yang berbahasa Inggris untuk membantu memperbaiki kesalahan dalam pengucapan serta mengurangi rasa lelah/bosan dalam proses belajar;
- ☞ Guru harus selalu berusaha untuk meningkatkan motivasi diri serta berusaha maju dan berkembang melalui metode-metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif;
- ☞ Peningkatan sarana dan prasarana yang memadai.

B. Pembelajaran Kontekstual

Keberhasilan siswa dalam belajar tidak terlepas dari peran aktif guru yang mampu memberi motivasi dan dapat menciptakan iklim belajar yang harmonis, kondusif dan menggairahkan dan mampu memberi semangat kepada mahasiswa. Dalam kaitannya dengan pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), pendekatan berbasis kontekstual merupakan salah satu pendekatan yang dianggap relevan dan mendukung dalam proses pembelajaran siswa.

Dalam Sardiman (2005), pendekatan kontekstual dalam pembelajaran atau lebih dikenal dengan *Contextual Teaching Learning (CTL)* merupakan konsep pembelajaran yang membantu guru untuk mengaitkan antara bahan ajar dengan situasi dunia nyata siswa, yang dapat mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dipelajari dengan penerapannya dalam kehidupan para siswa sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Dalam pembelajaran kontekstual, siswa didorong untuk mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya dan bagaimana mencapainya. Siswa diharapkan dapat menyadari bahwa yang mereka pelajari itu berguna untuk hidupnya. Siswa juga didorong untuk membangun sendiri pengetahuannya melalui keterlibatannya secara aktif dalam proses pembelajaran. Adapun tugas guru adalah mengelola kelas agar kelas menjadi kondusif untuk proses pembelajaran siswa. Dalam hal ini kreativitas guru memang dituntut untuk lebih menghidupkan suasana pembelajaran di kelas.

C. Pembelajaran Kontekstual dalam Pelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar

Bahasa Inggris adalah bahasa asing (*foreign language*) sekaligus merupakan bahasa yang baru bagi kita. Bahasa Inggris juga bukan bahasa ibu (*mother tongue*) bagi anak-anak di Indonesia. Oleh karena itu seorang guru bahasa Inggris harus

Oleh: Mimin Nur Aisyah, SE, Akt

Disampaikan dalam "Pelatihan Metode Pembelajaran Tutorial dengan Pendekatan Kontekstual untuk Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran di SD Muhammadiyah Dadapan Turi Sleman (8 Agustus 2006)

memiliki dasar penguasaan bahasa Inggris yang cukup memadai agar dapat mengajarkannya dengan baik kepada para siswanya.

Masa anak-anak adalah masa peka (*critical period*) dalam kehidupan seseorang. Di masa ini anak-anak akan sangat peka terhadap lingkungan sekitarnya, memiliki rasa keingintahuan yang sangat besar, terutama terhadap hal-hal baru yang ditemuinya. Pengetahuan yang baru didapatnya akan dengan mudah diserap dan tertanam kuat dalam ingatannya. Pada masa ini anak-anak juga mengalami masa pertumbuhan fisik yang sangat pesat, termasuk di dalamnya pertumbuhan otak yang mempengaruhi kemampuan intelektualnya. Otak anak-anak masih lentur sehingga bisa belajar apa saja, termasuk belajar bahasa apa saja. Sikap anak-anak terhadap bahasa dan budaya lain juga lebih terbuka dan sikap ini akan sangat membantu anak dalam mempelajari bahasa asing.

Pendekatan kontekstual akan sangat tepat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Inggris di Sekolah Dasar. Anak-anak tentu akan mampu belajar bahasa Inggris dengan mudah dan menyenangkan ketika mereka mempelajarinya dengan sesuatu yang dekat dengan lingkungan sekitar mereka, dekat dengan kegiatan sehari-harinya serta dilakukan dengan metode khas yang disukai anak-anak. Oleh karena itu guru/pengajar harus menyiapkan dirinya dengan setting, manajemen kelas tema/topik belajar, sumber belajar, media dan aktivitas belajar, ketrampilan bahasa yang ingin dijadikan fokus pembelajaran, serta evaluasi belajar siswa (Supriyati, 2004)

1. Setting Tempat

a. Fisik

- ✓ Menata tempat duduk yang memberikan kenyamanan sesuai kegiatan belajar anak, misal: individu, berpasangan, kelompok, dll. Kegiatan belajar juga bisa dirancang untuk dilakukan di luar kelas (*outdoor activities*).
- ✓ Benda-benda/tulisan dengan bahasa Inggris bisa diletakkan di kelas untuk membiasakan anak untuk mengenal bahasa Inggris tanpa tekanan, misal: *teacher's names, class's name, student list, alphabet, etc.*

b. Psikologis

- ✓ Guru yang ramah, bersikap positif, antusias dan membiasakan banyak berbicara bahasa Inggris.

Oleh: Mimin Nur Aisyah, SE, Akt

Disampaikan dalam "Pelatihan Metode Pembelajaran Tutorial dengan Pendekatan Kontekstual untuk Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran di SD Muhammadiyah Dadapan Turi Sleman (8 Agustus 2006)

- ✓ Guru menerima anak apa adanya, bersikap toleran dan tepat dalam menghadapi kesalahan anak
- ✓ Faktor afektif yang bersumber dari guru sangat membantu anak mengenal bahasa Inggris

2. Manajemen Kelas

a. Merancang Kebiasaan (*Establishing Routines*)

- ✓ *Greetings*. (Menyapa murid-murid di awal pelajaran (ex: *Good morning!* dan *How are you?*) serta di akhir pelajaran (ex: *I'll see you then!* kemudian *Good bye!*). Sapaan harus dilakukan dengan tulus dan sungguh-sungguh serta sabar menunggu jawaban dari siswa. Bisa dilakukan dengan cara biasa ataupun dengan nyanyian.
- ✓ *Saying Preclosings and Goodbyes*
- ✓ *Thanking*. Mengajarkan ucapan thank you setelah selesai mengerjakan sesuatu akan membantu pembentukan perilaku yang baik. Kalau anak sudah bisa menirukan, ajarkan jawabannya juga.
- ✓ *Apologies* (sama dengan cara mengajarkan thanking)
- ✓ *Asking permission*. Meminta anak untuk berbahasa Inggris kalau ingin ijin keluar kelas atau ke toilet bisa membuat anak belajar bahasa Inggris dengan baik.

b. Penggunaan Yel-yel (*responses to the teacher's call*)

Untuk meminta perhatian anak-anak, ucapan "*attention, please!*" dan dibiasakan dengan jawaban "*yes, sir/mam*" bisa dipraktikkan.

c. Menggunakan tanda lalu lintas (tanda hijau untuk Go dan merah untuk Stop)

d. Penggunaan bola atau alat lain untuk mengatur giliran sebagai variasi belajar.

3. Materi dan Kegiatan Belajar

Mengajarkan bahasa Inggris kepada anak hendaklah dilakukan dengan metode pembelajaran yang menyenangkan (*fun activity based approach*). Gunakan sumber-sumber belajar yang disukai oleh anak-anak.

- a. Lagu-lagu berbahasa Inggris.
- b. Cerita berbahasa Inggris
- c. Permainan Bahasa Inggris

Oleh: Mimin Nur Aisyah, SE, Akt

Disampaikan dalam "Pelatihan Metode Pembelajaran Tutorial dengan Pendekatan Kontekstual untuk Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran di SD Muhammadiyah Dadapan Turi Sleman (8 Agustus 2006)

- d. Sumber belajar lain, misalnya undangan ulang tahun, foto keluarga, petunjuk memasak mie dan hal-hal lain yang dekat dengan keseharian anak.

4. Fokus Pembelajaran di Kelas

- b. Fokus keterampilan bahasa: **Listening** (receptive)
- Sumber belajar: lagu-lagu, cerita, puisi, percakapan, dll.
 - Kegiatan belajar waktu materi listening disampaikan, antara lain:
 - ✓ Mengamati gambar, menandai sesuatu
 - ✓ Mengurutkan gambar; Melengkapi, mewarnai gambar
 - ✓ Menirukan
 - ✓ Memberi tanggapan verbal satu kata, satu kalimat, dsb.
- c. Fokus keterampilan bahasa: **Speaking** (productive)
- Sumber belajar: nyanyian, model, gambar, komik, dsb.
 - Topik: dikemas dalam fungsi bahasa yang biasa dilakukan anak-anak, misalnya greeting, berkenalan, main tebak-tebakan.
 - Kegiatan belajar:
 - ✓ Bermain peran, misal dengan boneka tangan
 - ✓ Menirukan model untuk melakukan hal yang sama, misal berkenalan
 - ✓ Bermain games
 - ✓ Menyanyi lagu greeting, misal:
A: Hi, how are you? B: I'm fine.
A: Hi, how are you? B: I'm fine, how are you?
A: I'm fine; I'm fine, thank you.
- d. Fokus keterampilan bahasa: **Reading** (receptive)
- Sumber belajar: lebih mudah dicari, bervariasi, autentik, dekat dengan kehidupan anak, misal label mie instan dalam bahasa Inggris.
 - Reading aloud dan silent reading
 - Kegiatan belajar: sesuai dengan kebutuhan mengapa orang harus membaca. Setelah membaca kegiatan belajarnya diusahakan agar autentik (kegiatan yang memang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari).
 - ✓ Mencocokkan gambar
 - ✓ Mengurutkan gambar
 - ✓ Melengkapi gambar, mewarnai

Oleh: Mimin Nur Aisyah, SE, Akt

Disampaikan dalam "Pelatihan Metode Pembelajaran Tutorial dengan Pendekatan Kontekstual untuk Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran di SD Muhammadiyah Dadapan Turi Sleman (8 Agustus 2006)

- ✓ Menjawab pertanyaan yang terdiri dari satu kata
 - ✓ Menceritakan isi bacaan dengan bahasa sendiri, dsb.
- e. Fokus keterampilan bahasa: **Writing** (receptive)
- Spelling termasuk dalam ketrampilan menulis yang semestinya diberikan di tingkat yang sudah agak atas, yaitu ketika anak-anak sudah bisa membaca dan menulis dalam bahasa Indonesia, ucapan bahasa Inggrisnya pun sudah mulai bagus.
 - Writing tingkat awal sebaiknya disampaikan dengan cara yang sederhana dulu, misal siswa hanya memilih, menjodohkan, dsb. Untuk writing yang lebih tinggi, sebaiknya diberikan model sehingga siswa bisa mempelajari formatnya, apa yang harus ditulis dan bagaimana menulisnya.
 - Sumber belajar: memo, kartu pos, surat, kartu ucapan, blanko isian, cara membuat sesuatu, menyusun cerita yang terstruktur, dsb.
 - Kegiatan belajar:
 - ✓ Mengisi teka-teki silang
 - ✓ Mengisi formulir sederhana
 - ✓ Menulis suatu deskripsi dengan substitusi
 - ✓ Menulis memo dengan melihat model
 - ✓ Menulisi kartu ucapan, kartu pos
 - ✓ Menyusun resep
 - ✓ Menyusun cerita sederhana berdasarkan gambar.

Hal-hal yang perlu diingat dalam penggunaan sumber belajar, antara lain:

- Lagu. Lagu disajikan secara audio untuk anak-anak kecil, anak-anak yang lebih besar bisa diberi lirik asal dilatihkan cara mengucapkannya dengan benar. Kalau disajikan dengan kaset, sebaiknya direkam berulang dulu di kaset. Kalau menggunakan CD akan lebih mudah karena bisa diprogram. Untuk VCD perlu hati-hati juga karena teks sering mengganggu ucapan.
- Cerita. Cerita bisa disajikan secara audio, lebih baik diiringi gambar. Cerita juga bisa disajikan melalui kaset bila ada rekaman pembacaan cerita oleh penutur asli. Guru juga bisa membacakan cerita dengan gaya bercerita, usahakan dengan suara yang berbeda, diikuti ekspresi wajah dan gerakan badan. Boneka tangan juga bisa digunakan untuk anak yang lebih kecil.

Oleh: Mimin Nur Aisyah, SE, Akt

Disampaikan dalam "Pelatihan Metode Pembelajaran Tutorial dengan Pendekatan Kontekstual untuk Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran di SD Muhammadiyah Dadapan Turi Sleman (8 Agustus 2006)

- Gambar. Gambar sangat penting digunakan untuk menghindari terlalu banyaknya terjemahan yang dilakukan oleh guru dan anak secara tidak efisien. Gambar yang disajikan bisa kemudian diwarnai. Pada saat mewarnai, guru dapat berkeliling dan mempraktikkan percakapan mengenai warna-warna, kata sifat dan memberi komentar pada warna yang digunakan anak-anak.

5. Evaluasi Belajar Siswa

Untuk mengetahui perkembangan belajar bahasa Inggris bagi para siswanya, sebaiknya dikumpulkan data dari kegiatan nyata, bukan hanya pada saat siswa mengerjakan tes bahasa Inggris. Data diambil dari kegiatan berbahasa Inggris baik di dalam maupun diluar kelas atau disebut data autentik (penilaian autentik). Dengan demikian, kemajuan belajar siswa dinilai dari proses, bukan semata-mata dari hasil.

Ciri-ciri penilaian autentik antara lain: (a) dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung; (b) dapat digunakan untuk formatif maupun sumatif; (c) yang diukur keterampilan dan *performance*, bukan mengingat fakta; (d) berkesinambungan; (e) terintegrasi; dan (f) dapat digunakan sebagai feedback. Adapun wujud atau bentuk kegiatan penilaian untuk menilai prestasi dan kompetensi siswa, antara lain melalui kegiatan dan laporan, pekerjaan rumah, presentasi dan penampilan siswa, karya siswa, demonstrasi dan hasil tes tulis.

Penerapan pembelajaran kontekstual dalam pelajaran bahasa Inggris di tingkat Sekolah Dasar diharapkan dapat meningkatkan kompetensi dan ketrampilan siswa dalam berbahasa Inggris. Pendekatan pembelajaran yang menyenangkan (*fun activity based approach*) digunakan melalui berbagai media dan sumber yang akan menarik perhatian anak-anak sehingga membuat mereka nyaman dalam belajar. Oleh karenanya dituntut kualitas dan kreatifitas dari guru. Hal itu dapat dilakukan dengan terus memotivasi diri untuk meningkatkan penguasaan bahasa Inggris serta mencari lebih banyak referensi pembelajaran. Namun sikap mental lain yang perlu kita kembangkan adalah sikap menyukai dan menikmati belajar berbahasa Inggris sehingga anak didik kita pun dapat merasakan hal yang sama. Bahasa Inggris bukan sesuatu yang sulit, namun justru mudah dan menyenangkan untuk dipelajari, apalagi jika kita melakukannya dengan metode yang tepat. ☺

Oleh: Mimin Nur Aisyah, SE, Akt

Disampaikan dalam "Pelatihan Metode Pembelajaran Tutorial dengan Pendekatan Kontekstual untuk Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran di SD Muhammadiyah Dadapan Turi Sleman (8 Agustus 2006)

REFERENSI

- Sardiman. 2005. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo Perkasa. Jakarta.
- Supriyati, Nuri. 2004. *Fun Activity Based Approach to the Teaching of English in the elementary School (FABA TEES)*. Pusat Pengembangan dan Pelayanan Bahasa UNY. Yogyakarta.
- Winarto, VAP. *Problema Pengajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar dan Solusinya*.www.google.com.